

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM MENCEGAH FRAUD PADA PENGADAAN BARANG DAN JASA

I Wayan Indra Wiguna Murti, I Wayan Ardhi Wirawan, Joko Prayitno
Indrabongoh1995@gmail.com
IAHN Gde Pudja Mataram

Abstract

Keywords:

Procurement goods and services; Communication Effective; Fraud.

Fraud could happen in all sectors, one is sector procurement of goods and services. Commission eradication Corruption KPK finds almost 80% cases of corruption it handles sourced from deviation in the procurement of goods and services. Lack of communication is one reason from happening this fraud. The study focused on four things, that is, form communication, Obstacles, solutions to resolve Constraints, and implementation of effective communication to prevent fraud in the procurement of goods and services. destination study this that is find and analyze forms, constraints, solutions, and implementation communication to prevent fraud in the procurement of goods and services. Methodology Study use method qualitative descriptive, with type data collection using technique observation, interview, and documentation. Data analyzed through stages reduction, exposure, and withdrawal conclusion so that Becomes results study in the form of suggestions or recommendations. As for results of research, this show, that the shape of communication carried out is communication organization, communication group, and verbal/non-verbal communication conducted in meetings or discussions between work units. Obstacles found that is miscommunication and networking communication. solution resolve constraint that is clear instructions, stop assuming, becomes a good listener, write important information, and submit a question. Implementation of effective communication in the procurement of goods and services at IAHN Gde Pudja Mataram that effective communication one that is respected tall during the procurement process of goods and services. Communication was effective and important for preventing happening cheating and having a great effect big in progress procurement goods and services environment government good center or area.

Abstrak

Kata kunci:
Pengadaan barang dan jasa; Komunikasi Efektif; Fraud.

Kecurangan dapat terjadi di semua sektor, salah satunya adalah sektor pengadaan barang dan jasa. Komisi pemberantasan Korupsi atau KPK menemukan hampir 80% kasus korupsi yang ditanganinya bersumber dari penyimpangan dalam pengadaan barang dan jasa. Kurangnya komunikasi menjadi salah satu penyebab dari terjadinya kecurangan (Fraud) ini. Penelitian ini terfokus pada empat hal, yaitu, bentuk komunikasi, Kendala, Solusi mengatasi Kendala, dan implementasi komunikasi yang efektif dalam mencegah kecurangan pada pengadaan barang

dan jasa. tujuan penelitian ini yaitu menemukan dan menganalisis bentuk, kendala, solusi dan implementasi komunikasi dalam mencegah kecurangan pada pengadaan barang dan jasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. hasil penelitian ini menunjukkan, bentuk Komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi organisasi, komunikasi kelompok, komunikasi verbal dan nonverbal dilakukan dalam rapat maupun diskusi antar unit kerja. Kendala yang ditemukan yaitu miskomunikasi dan jaringan komunikasi. solusi mengatasi kendala yaitu instruksi yang jelas, berhenti berasumsi, menjadi pendengar yang baik, menulis informasi yang penting, mengajukan pertanyaan. Implementasi komunikasi yang efektif dalam pengadaan barang dan jasa yaitu komunikasi yang efektif sangat dijunjung tinggi saat proses pengadaan barang dan jasa. Komunikasi efektif sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dan memiliki efek yang sangat besar dalam kemajuan pengadaan barang dan jasa dilingkungan pemerintah baik pusat maupun daerah..

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia saat ini, dan jenis kasus korupsi yang paling banyak ditangani KPK adalah penyuapan, disusul dengan pengadaan barang dan jasa. Kompas.com- 28/09/2017, 19:20 WIB menyebutkan bahwa pengadaan barang dan jasa merupakan sektor terbesar yang menjadi "lahan basah" dan dijadikan peluang untuk korupsi. Bahkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan hampir 80% kasus korupsi yang ditanganinya bersumber dari penyimpangan dalam pengadaan barang dan jasa. Meskipun pengadaan barang dan jasa telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, namun kenyataannya pengadaan barang dan jasa tersebut telah menjadi daerah korupsi, baik itu berlaku untuk pelaksanaan kontributor maupun mitra dan pimpinan instansi atau instansi pemerintah. Pengadaan Barang/Jasa merupakan salah satu kegiatan pemerintah di bawah Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Pengadaan barang/jasa pada hakikatnya merupakan upaya pihak pengguna untuk mendapatkan atau mewujudkan barang/jasa yang dibutuhkannya, dengan menggunakan metode dan proses tertentu agar dicapai kesepakatan spesifikasi, harga, waktu, dan kesepakatan lainnya. Agar tujuan dari pengadaan barang/jasa tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka kedua belah pihak yaitu pihak Pengguna dan Penyedia haruslah selalu berpatokan kepada filosofi pengadaan barang/jasa, yaitu tunduk kepada etika dan norma

pengadaan barang/jasa yang berlaku, mengikuti prinsip-prinsip, metode dan proses pengadaan barang dan jasa yang baku. Di dalam Bab 1, Ketentuan Umum: Pasal 1 Perpres 12 Tahun 2021 disebutkan bahwa Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian Lembaga Perangkat Daerah yang dibiayai, oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima, hasil pekerjaan. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam menyukseskan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pelayanan publik baik pusat maupun daerah.

Pengadaan barang dan jasa saat ini sudah menggunakan teknologi informasi yaitu E-Procurement. E-procurement merupakan sistem lelang dalam pengadaan barang/jasa oleh pemerintah dengan memanfaatkan sarana teknologi, informasi dan komunikasi berbasis internet. E-Procurement pertama kali digagas oleh PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) dengan tujuan untuk mempermudah pengadaan barang dan jasa dan memperkecil terjadinya Fraud. Sebelum adanya penerapan e-procurement dalam dunia Pengadaan Barang dan Jasa, proses pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan cara konvensional, yaitu langsung mempertemukan pihak-pihak terkait dalam pengadaannya yang dapat memunculkan berbagai penyimpangan dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, terbentuknya sistem e-procurement telah mentransformasi proses pengadaan menjadi lebih baik. E-Procurement diharapkan menjadi komunikasi yang baik untuk membangun sistem pengadaan barang dan jasa sehat dan mengurangi terjadinya Fraud pengadaan barang dan jasa.

Komunikasi yang efektif dalam proses pengadaan barang dan jasa sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi dan berujung terjadinya kecurangan dalam pengadaan. Menurut data LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) mencatat bahwa dari 80% terjadinya Fraud pengadaan barang dan jasa, ada 50% Fraud terjadi karena kurangnya komunikasi antar panitia pengadaan barang dan jasa. (www.lkpp.go.id/v3/read/pengadaan_barangdanjasa/). Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa kasus pengadaan yang telah memasuki ranah hukum, salah satunya yaitu Proyek alkes RSP Universitas Mataram ini senilai Rp 20 miliar. Hasil audit BPK menyebutkan terjadi penyimpangan dalam pengadaan Alkes tahun 2009 sebesar 19 Miliar. Panitia tender juga mengutip uang pengganti biaya cetak dokumen sebesar Rp 1 juta rupiah dari setiap peserta tender. Dan di samping itu, panitia tender tidak mengantongi sertifikat pengadaan barang dan jasa sebagaimana yang diwajibkan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP), BAPPENAS (Kompas.com diakses tanggal 23 Februari 2022). Selanjutnya beberapa kampus berlabel negeri lainnya seperti UIN Mataram

yang tersandung kasus proyek pengadaan bangunan baru di daerah Jempong diduga *mark up* senilai 2.9M di tahun 2009 (detiknews.com diakses tanggal 29 Februari 2022). Berdasarkan uraian di atas, pengadaan barang dan jasa merupakan sektor rawan terjadinya *fraud* atau kecurangan.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analitik yaitu data berupa kata-kata atau gambar yang kemudian akan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sugiyono, (2018:49) mengungkapkan pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Lokasi penelitian di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan analisis meliputi pemilihan, pemilahan, serta pengelompokan data dan informasi berdasarkan standar dan ukuran tertentu untuk tujuan mencari solusi dan jalan keluar terbaik menyelesaikan masalah. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi Pengadaan Barang dan Jasa

Komunikasi yang diimplementasikan dalam proses pengadaan barang dan jasa, ditinjau dari bentuknya ada tiga yaitu komunikasi organisasi, komunikasi kelompok dan komunikasi antar personal, baik secara verbal dan nonverbal. *Pertama* Komunikasi organisasi yang diimplementasikan dalam proses pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram, berdasarkan hasil observasi di lapangan dilakukan melalui pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam organisasi. Organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi dalam sebuah instansi memiliki peran penting dalam proses operasionalnya. Dalam ruang lingkup IAHN Gde Pudja Mataram, Komunikasi organisasi dilakukan pada saat rapat – rapat untuk proses pengadaan. *kedua* Komunikasi kelompok yang diimplementasikan dalam proses pengadaan barang dan jasa, berdasarkan hasil observasi di lapangan, Komunikasi Kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang dengan jumlah minimal 3 orang atau lebih. Dalam komunikasi kelompok, tiap peserta akan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai

tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang sebagai bagian dari kelompok. Setelah semua selesai, kemudian tim pengadaan menghubungi pihak penyedia untuk menyediakan barang yang akan di adakan lewat kontrak kerjasama antara penyedia dan pihak pejabat pengadaan. Komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat. *Ketiga* Komunikasi antar personal mempunyai dua sifat dasar yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang memberikan informasi melalui lisan dan tulisan sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang memberikan informasi melalui mimik wajah, gerak tanpa berbicara atau menulis. Bentuk komunikasi ini merupakan bentuk dasar dari ilmu komunikasi. Terdapat beberapa hal yang menjadi fungsi komunikasi verbal, seperti penamaan, jalur interaksi dan transmisi informasi, menonjolkan artikulasi dan intonasi, sebagai alat sosialisasi yang efektif hingga sarana pengembangan bahasa. Sementara itu fungsi komunikasi non-verbal dianggap tidak memiliki fungsi yang menonjol karena jarang digunakan. Walaupun penggunaannya tidak secara sengaja, namun secara tidak sadar penggunaan komunikasi non-verbal justru dilakukan sebagai pelengkap dan penguat komunikasi verbal. Fungsinya bisa sebagai sesuatu yang memperjelas komunikasi dengan kata-kata, orang kadang baru mengerti dan paham terhadap informasi yang diberikan ketika kombinasi komunikasi dilakukan.

Kendala Komunikasi Pengadaan Barang dan Jasa

Komunikasi yang diimplementasikan dalam proses pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram, ditinjau dari kendalanya ada dua yaitu kendala miskomunikasi dan kendala jaringan komunikasi. *Pertama* kendala miskomunikasi. Miskomunikasi merupakan kesalahan memaknai informasi antara pengirim dan penerima pesan. Baik dua atau lebih individu yang terlibat, semuanya memiliki perbedaan pemahaman akan pesan yang disampaikan. kendala ini merupakan kendala yang sudah lumrah terjadi saat proses pengadaan namun akan menjadi rusak apabila tidak diatasi dengan cepat. Miskomunikasi terjadi karena komunikasi verbal yang tidak didukung oleh komunikasi nonverbal. Hal ini umumnya terjadi dalam percakapan yang dilakukan secara tertulis. Saat berkomunikasi secara lisan terkadang berbeda dengan apa yang dikomunikasikan secara tertulis. Hal inilah salah satu penyebab dari misskomunikasi dalam hal pengadaan di IAHN Gde Pudja Mataram. Selain itu penyebab lainnya adalah pemahaman akan topik yang dibahas, hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa beberapa topik yang di bahas terkadang menjadi banyak pemahaman yang berbeda menyebabkan perbedaan persepsi antara anggota

pengadaan yang satu dengan lainnya, namun hal ini dapat menjadi keuntungan karena dapat memperjelas dan memberikan solusi atas apa yang dibahas dalam topik tersebut. Miskomunikasi dapat disebabkan juga karena kelebihan informasi yang diberikan. Dalam menerima informasi umumnya ada beberapa yang dilupakan karena banyaknya informasi yang diberikan oleh komunikator sebagai contoh dalam koordinasi pengadaan yang memuat beberapa informasi penting, namun banyak sekali informasi yang diberikan yang menyebabkan informasi yang pertama diberikan menjadi dilupakan. Hal ini cukup sering terjadi saat observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Kedua kendala jaringan. Jaringan komunikasi merupakan Saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Jaringan komunikasi merupakan suatu pola yang teratur dari hubungan antar individu yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang di dalam sistim sosialnya (Littlejohn, 2015: 239). Sebuah jaringan komunikasi identik dengan keterhubungan di antara dua aktor atau lebih. Studi jaringan komunikasi memberi penekanan pada relasi antara satu aktor dengan aktor yang lain dalam struktur sosial tertentu. Hafied (2015: 2) lebih detail menjelaskan bahwa jaringan komunikasi terdiri dari seperangkat aktor (*node*) dan hubungan (*ties*) di antara aktor. Aktor (*node*) dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau masyarakat. Sedangkan hubungan (*ties*) mungkin terjadi di antara individu dengan individu atau terjadi di antara individu dengan kelompok tertentu dan seterusnya. Kendala jaringan dalam komunikasi terdapat beberapa bentuk salah satunya jaringan internet atau Wi-Fi yang sering terjadi dalam proses pengadaan. Internet merupakan salah satu kemajuan peradaban dibidang komunikasi, informasi dan teknologi. Di Indonesia sendiri internet sudah hampir sampai ke pelosok-pelosok negeri namun sampainya jaringan tersebut tidak membuat kualitas internet stabil. Masih saja *bug* dan *error* dalam jaringan internet. Hal ini diungkapkan oleh Kominfo ada beberapa hal yang menyebabkan internet yang putus-putus salah satunya yaitu kurangnya kecepatan internet yang di beli. Dalam proses pengadaan barang dan jasa, kecepatan jaringan komunikasi internet di area kantor sangat mempengaruhi berhasilnya pengadaan barang dan jasa. hal ini dikarenakan kebanyakan proses pengadaan sekarang menggunakan LPSE (Lembaga Pengadaan barang dan jasa Secara Elektronik). LPSE ini menggunakan internet dengan kapasitas yang cukup tinggi untuk menjalankannya. Oleh karena itu IAHN Gde Pudja Mataram seharusnya memiliki kecepatan jaringan internet yang mumpuni.

Solusi Mengatasi Kendala Komunikasi Dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Komunikasi yang diimplementasikan dalam proses pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram, ditinjau dari solusi mengatasi kendala ada dua yaitu solusi mengatasi kendala miskomunikasi dan solusi mengatasi kendala jaringan komunikasi. *Pertama* kendala Miskomunikasi terjadi karena komunikasi verbal yang tidak didukung oleh komunikasi nonverbal. Untuk mengatasi hal ini dapat menggunakan beberapa cara. Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan, Kendala komunikasi yang dihadapi oleh pejabat pengadaan dalam proses pengadaan diantaranya yaitu miskomunikasi yang berarti komunikasi yang tidak sinkron antara komunikator dan komunikan. Miskomunikasi saat pengadaan di IAHN Gde Pudja Mataram beberapa kali pernah terjadi yaitu saat membuat kontrak dengan penyedia atau penunjukan langsung. Saat membuat kontrak pernah terjadi karena perbedaan persepsi antara keduanya yang menyebabkan miskomunikasi namun hal ini sudah diatasi dengan solusi menghubungi langsung pihak penyedia untuk bertemu dan komunikasi secara langsung. Kendala-kendala seperti ini apabila di sebagian besar instansi sangat sering terjadi, namun sudah sangat bisa diatasi dengan berkomunikasi lebih lanjut dengan komunikannya agar tidak terjadi miskomunikasi. Selanjutnya yaitu pemberian informasi yang sangat banyak yang menyebabkan beberapa informasi yang penting jadi terlupakan. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti menemukan bahwa beberapa pejabat pengadaan sampai menanyakan informasi tersebut dua kali untuk memperjelas informasi yang disampaikan karena banyaknya informasi yang diberikan. Namun hal ini sudah mendapat solusinya yaitu dengan mencatat apa yang diinformasikan oleh komunikator agar hal ini tidak dilupakan lagi. *Kedua* Jaringan komunikasi merupakan Saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Jaringan komunikasi merupakan suatu pola yang teratur dari hubungan antar individu yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang di dalam sistem sosialnya (Littlejohn, 2015: 239). Jaringan komunikasi dapat menjadi kendala apabila kurangnya sarana dalam proses komunikasinya. Berbagai alat dalam jaringan komunikasi antara lain melalui jaringan internet, jaringan telepon. Jaringan Internet merupakan hal yang penting dalam komunikasi saat ini karena alat ini jangkauannya sangat luas dan lebih hemat serta banyak digunakan baik oleh pemerintah maupun seluruh manusia di dunia ini. berdasarkan hasil observasi peneliti mengatakan bahwa Pengadaan barang dan jasa saat ini hampir semua berbasis elektronik tergantung dari jenis pengadaannya dimana pasti menggunakan internet yang memadai. Kendala-kendala seperti jaringan internet yang kurang baik dan *website e-katalog* yang tidak mampu menjangkau semua pengguna telah didapatkan solusinya yaitu pertama,

Jaringan internet yang kurang baik di IAHN Gde Pudja Mataram telah dilakukan proses penambahan kecepatan. Kecepatan internet yang ditambah bertahap dan lebih mengutamakan yang banyak menggunakannya seperti di bagian pengadaan barang dan jasa, bagian keuangan, bagian umum, bagian akademik rektorat dan ruang pejabat-pejabat di rektorat. Kedua, Website e-katalog yang tidak mampu menjangkau semua pengguna telah dilakukan permintaan pelebaran jaringan *website* agar bisa dibuka oleh lebih banyak orang.

Implementasi Komunikasi Efektif dalam mencegah *Fraud* pada pengadaan barang dan jasa.

Komunikasi efektif merupakan pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. (Nurani,2018:23). Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune* yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. komunikasi yang efektif dalam proses pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram terdapat beberapa poin pentingnya yaitu dalam proses komunikasi antara pejabat pengadaan/panitia pengadaan, antara komunikator dan komunikan saling memberikan pendapat dan saling mendengarkan pendapat dengan baik hal ini termasuk di dalam salah satu strategi komunikasi yang efektif yaitu mendengarkan lawan bicara dengan baik. Selanjutnya adalah saat melakukan rapat antara pejabat pengadaan, komunikasi yang terjalin antar panitia pengadaan sangat kondusif dimana komunikator memberikan informasi yang jelas kepada komunikan dan komunikan mengajukan pertanyaan kepada komunikator apabila ada hal yang tidak dipahami oleh komunikan. Hal ini dikatakan efektif karena sesuai dengan strategi komunikasi efektif yaitu memberikan informasi yang jelas dan mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan artinya Komunikasi yang efektif juga memerlukan tanggapan dari pihak lain, pernyataan yang telah disampaikan oleh lawan bicara memerlukan tanggapan, bisa dengan mengajukan pertanyaan, jika terdapat pernyataan tidak dimengerti atau mengutarakan tanggapan Anda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pokok masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, pertama Bentuk komunikasi pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram guna mencegah Fraud dikategorikan menjadi tiga yaitu pertama bentuk komunikasi organisasi yang melibatkan unsur-unsur ASN yang membidangi pengadaan barang dan jasa. kedua, bentuk komunikasi kelompok yaitu dilakukan dengan komunikasi pada kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan SK, ketiga komunikasi interpersonal (verbal/nonverbal) yang diimplementasikan pada berita acara rumusan hasil rapat. Kedua, Kendala komunikasi dalam pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram dikategorikan menjadi dua yaitu pertama kendala miskomunikasi merupakan kesalahan memaknai informasi antara pengirim dan penerima pesan. Kedua, kendala jaringan komunikasi merupakan Saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Ketiga, Solusi atas kendala komunikasi dalam pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram dikategorikan menjadi dua yaitu solusi mengatasi kendala miskomunikasi dan solusi mengatasi kendala jaringan komunikasi. Solusi mengatasi miskomunikasi yaitu pertama instruksi yang jelas. Kedua, berhenti berasumsi. Ketiga, menjadi pendengar yang baik. Keempat, menulis informasi yang penting. Kelima, mengajukan pertanyaan. Solusi mengatasi kendala jaringan komunikasi yaitu pertama, Jaringan internet yang kurang baik di IAHN Gde Pudja Mataram telah dilakukan proses penambahan kecepatan. Kedua, Website e-katalog yang tidak mampu menjangkau semua pengguna telah dilakukan permintaan pelebaran jaringan *website* agar bisa dibuka oleh lebih banyak orang. Keempat, Implementasi komunikasi yang efektif dalam pengadaan barang dan jasa di IAHN Gde Pudja Mataram yaitu komunikasi yang efektif merupakan salah satu yang dijunjung tinggi saat proses pengadaan barang dan jasa dan dapat digunakan dalam berbagi bentuk komunikasi. Komunikasi efektif sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dan memiliki efek yang sangat besar dalam kemajuan pengadaan barang dan jasa dilingkungan pemerintah baik pusat maupun daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Almashur & Ghoni. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Jasa Ungguh Muliawan. 2018, Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus, Yogyakarta: Gava Med

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2015). Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Nurani, Soyomukti. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Purba Bonaraja, Sherly Gaspersz, dkk. 2020. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar, Medan: Yayasan Kita Menulis

<https://eproc.lkpp.go.id/news> di unduh pada Februari 2021 pukul 20.21 WITA

<https://www.detik.com/search/searchall?query=mataram&siteid=2&sortby=time&page=2> diakses pada tanggal 20 februari 2022.

<https://lpse.lkpp.go.id/eproc4>, diunduh tanggal 29 Mei 2022.

<https://kompas.com/pengadaan-barang-jasa/> diunduh tanggal 28 September 2017